

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kota Bandung dikenal oleh dunia internasional sebagai tempat lahirnya karya musik dan musisi berbakat. Hal ini disebabkan tingginya apresiasi masyarakat Bandung dalam menanggapi isu dan persoalan hidup sehari-hari disekitar mereka. Tanggapan mereka dituangkan dalam berbagai macam sarana salah satunya melalui karya seni seperti tari, lagu, drama. Maka tidak salah rasanya Bandung menjadi salah satu barometer perkembangan seni musik Indonesia maupun dunia karena bagi orang Bandung, seni tidak dapat dipisahkan dan melekat pada hidup sehari-hari.

Kemajuan seni musik Bandung salah satunya juga dipengaruhi oleh gerakan musisi dan band diluar pakem dan *patern* atau dikenal dengan gerakan musisi bawah tanah (*underground*). Gerakan ini lebih dikenal dengan nama band atau musisi indie. Band Indie mengusung konsep musik mandiri yang tidak terpengaruh oleh sisi keuntungan uang dan materi semata dari para pelaku industri musik dengan skala besar dengan memiliki keuntungan kekuatan permodalan dan kekuasaan yang besar (*major label*).

Perkembangan Band Indie ini khususnya musisi dan penikmat musik di kota Bandung berkembang dari segala segmen dari pelajar hingga paruh baya. Hal ini menunjukkan pengaruh konsep musik Indie tersebar merata hingga ke semua jenis umur, jenis kelamin, golongan sehingga melahirkan berbagai komunitas dan fans yang dalam jumlah cukup besar dan fanatik. .

Menurut salah satu pengiat dan musisi Indie beraliran Metal asal UjungBerung - Jawa Barat, yang disapa kang Ocid (Rosyidan, 32 tahun) yang juga pemilik distro Ujungberung Rebelsö, mengatakan bahwa cikal bakal terbentuknya kembali Komunitas dan Band Indie Kota Bandung khususnya diwilayah UjungBerung berawal pada suatu lokasi di Jalan Kyai Gede Utama, Dago-Bandung pada awal tahun 1990. Kala itu, berbagai komunitas unik yang ada dikota Bandung lahir dilokasi ini. Disini merupakan tempat *Basecamp*, berkumpul, nongkrong dan bertukar ide bagi berbagai anak muda yang ada dikota Bandung sehingga banyak komunitas yang terbentuknya pada tahun 1990 lahir dan digagas ditempat ini. Terbentuknya berbagai komunitas ini membuat industri musik berkonsep indie juga mengalami kemajuan pesat pada waktu itu. Tercatat Band Indie yang seperti Noah, Burgerkill dan beberapa band Indie lainnya, digagas dan terbentuk awalnya lahir dari tempat ini.

Namun pada akhir tahun 1998-1999, tempat dilokasi jalan Kyai Gede Utama Dago ini beralih fungsi menjadi tempat komersil dan pusat perbelanjaan serta cafe sehingga ketika tempat yang semula menjadi tempat nongkrong perlahan beralih fungsi. Berbagai komunitas yang semula berkumpul dan terpusat disatu wilayah akhirnya menyebar dan terpisah satu sama lain dikarenakan tidak adanya tempat yang cukup luas untuk menampung aspirasi anak-anak muda pada masa itu. Banyak komunitas-komunitas di kota Bandung terpecah dan terkotak-kotak sesuai wilayah dan daerah tertentu akibat ditutupnya tempat ini. Upaya untuk mempererat dan menumbuhkan kembali kejayaan musik dan berbagai komunitas indie kota Bandung, akhir-akhir ini dilakukan para pelaku dunia musik berkonsep Indie sering mengadakan *event - event* minimal 2 Kali dalam setahun Seperti RockSensation, Bandung Berisik dan lain sebagainya. Event ini laksanakan oleh Para Musisi dan

komunitas Band Indie bertujuan untuk memperat hubungan satu sama lain pelaku industri musik Indie dan untuk terus menghidupkan dunia musik di Indonesia terutama sendiri di kota Bandung. Namun untuk melaksanakan event ini dilakukan dengan waktu yang terbatas dengan keterbatasan lokasi yang berjauhan sehingga potensi untuk melahirkan karya-karya Musik yang berkualitas juga menjadi tidak sebaik dan seoptimal dahulu ketika berbagai komunitas tersebut berkumpul disatu lokasi.

Perancang merasa perlu dibentuk suatu tempat khususnya berbentuk *Indie Music Centre* bagi beragam komunitas dan pelaku musik Indie sendiri yang ada di Kota Bandung dengan dibentuk satu tempat dilokasi yang mudah dijangkau oleh semua orang dan memiliki berbagai fasilitas pendukung cukup memadai dan lengkap. Tempat yang dipilih adalah Kartika Sari yang bralalamat di Jalan Ir.H. Djuanda No.85 Bandung. Lokasi yang gampang dijangkau oleh semua orang, kapasitas ruang dan tempat yang cukup besar menjadi pertimbangan utama kenapa tempat dan lokasi ini dipilih oleh penulis.

## 1.2 Ide Gagasan

Perancangan interior *Indie Music Centre* dengan tema *“Creativity and Independent”* di ambil untuk para dewasa yang berusia 17 ó 55 tahun dengan tujuan membuat para musisi indie semakin bebas, kreatif dalam berkarya di bidang musik. Dengan dibangunnya fasilitas ini para musisi bisa menikmati fasilitas-fasilitas yang lengkap seperti fasilitas rekaman, fasilitas distro, fasilitas café, panggung mini, tempat nongkrong/tempat bertukar ide dan *CD/Bookstore* serta penyewaan studio musik untuk mereka berlatih. Tema *“Creativity and Independent”* terinspirasi dari kreativitas dari para musisi musik indie dan penikmat musik indie. Musik indie memiliki kecenderungan bermusik dengan aliran yang bebas, mereka memiliki kemandirian dalam bermusik, dimana mereka bermusik tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, bermusik secara kreatif karena mereka tidak bergantung dan terpatok akan para pihak industri musik yang hanya mencari keuntungan dengan mengikuti tren tertentu.

Untuk konsep yang dipilih dalam mendesain ruangan yang ada di Indie Music Centre adalah *Infinity*. Infinity artinya tidak terbatas, bebas dan saling berhubungan.

Hal ini diinspirasi oleh berbagai komunitas band dan musisi Indie yang ada dikota Bandung. Walaupun terpisah pada lokasi yang cukup berjauhan, namun mereka memiliki tujuan yang sama yakni untuk memajukan musik dengan berbagai aliran khususnya yang ada dikota Bandung. Hal ini diwujudkan dalam hubungan antar Band dan musisi indie erat, berkesinambungan, saling menolong dan mendukung satu sama lain. Hubungan mereka seolah seperti saudara, tanpa pamrih dilakukan untuk memajukan Industri Musik di Kota Bandung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menerapkan tema *Creativity and Independent* dengan konsep *Infinity* pada perancangan interior indie music centre agar sesuai dengan kebutuhan musisi dan penikmat musik indie?
2. Bagaimana menerapkan elemen desain interior yang dapat membangkitkan daya kreatifitas dan menumbuhkan perasaan yang nyaman bagi musisi indie dan juga menarik minat pengunjung pada *indie music centre*?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

1. Menerapkan tema dan konsep pada perancangan interior indie music centre agar sesuai dengan kebutuhan musisi indie.
2. Menerapkan elemen desain interior yang dapat membangkitkan kreatifitas musisi indie, menarik minat pengunjung dan menimbulkan perasaan yang nyaman di lokasi *indie music centre*.

### **1.5 Ruang Lingkup Perancangan**

Batasan atau lingkup dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan desain dengan konsep yang kreatif dan menyenangkan untuk para musisi berkreasi dalam bermusik.
- b. Memfasilitasi ruang-ruang sesuai kebutuhan para musisi dan penikmat musik di Indie Music Centre seperti ruang untuk kegiatan latihan, rekaman, dan fasilitas pendukung lainnya seperti *Inspiration room*, Merchandise indie, Cafe.
- c. Membuat suasana yang nyaman dan homely pada Indie Music Centre,.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

### **Bab 1           Pendahuluan**

Dalam bab 1 yaitu dalam bab pendahuluan dikemukakan latar belakang pemilihan *Indie Music Centre* sebagai masalah yang diambil dalam merancang, ide/gagasan dalam perancangan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

### **Bab 2           Landasan Perancangan Indie Music Centre**

Dalam bab 2 merupakan studi literature yang berisi tentang definisi music centre, definisi musik, seni musik, jenis aliran musik, definisi musik indie, fasilitas utama dalam indie music centre, akustika, ergonomi dan studi banding.

### **Bab 3           Data perancangan Interior Indie Music Center Bandung**

Dalam bab 3 yaitu bab deskripsi objek studi yaitu studio band yang mendeskripsikan objek studi, analisa site, identifikasi user, deskripsi proyek, flow activity, kebutuhan ruang, konsep, zoning blocking dan sebagainya.

### **Bab 4           Perancangan Desain Interior Indie Music Center Bandung**

Berisi perancangan Indie Music Center Bandung dengan pengaplikasian elemen interior yang didukung oleh konsep, diawali dengan denah layout sampai dengan perspektif ruang.

### **Bab 5           Kesimpulan dan Saran**

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan saran yang merupakan hasil keseluruhan dari isi laporan perancangan Indie Music Center Bandung.